

Implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran IPA Era Pandemi Covid-19 di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana

Lailatul Fitriyah¹⁾, Hesti Malinda²⁾, Nur Aziz Amalia Khaq³⁾

^{1)2) 3)}IAIN KUDUS

¹⁾fitiralaila347@gmail.com

²⁾hesti9078@gmail.com

³⁾nurazizamaliakhaq@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of E-Learning in science learning at MI Al-Fattah Dukutalit Juwana during the Covid-19 pandemic era. The method in writing is a qualitative descriptive method, then searches for the most relevant and main data related to the study of the implementation of E-Learning in science learning in the midst of the Covid 19 pandemic. The results showed that the implementation of E-Learning in science learning went well. The implementation of learning during the Covid-19 pandemic uses applications as support in learning, namely by using the google classroom, youtube, and WhatsApp applications. As well as problems in the implementation of E-Learning learning during the Covid pandemic at MI Al-Fattah Dukutalit Juwana, including communication networks from students such as signal difficulties, limited quotas owned by students, measurement of affective and psychomotor assessments of students, and lack of motivation from parents to children . Some solutions to overcome existing problems include reducing the assignment given, giving explanations to parents so that children remain enthusiastic and providing internet quota from the school to students.

Keywords: *E-Learning Implementation, Covid-19*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi *E-Learning* dalam pembelajaran IPA di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana era pandemi covid-19. Metode dalam penulisan adalah dengan metode deskriptif kualitatif, kemudian dilakukan pencarian data-data yang paling relevan dan utama terkait dengan kajian tentang implementasi *E-Learning* dalam pembelajaran IPA di tengah pandemi covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *E-Learning* dalam pembelajaran IPA berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 menggunakan aplikasi sebagai pendukung dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan aplikasi google classroom, youtube, dan WhatsApp. Serta problematika dalam implementasi pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi covid di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana antara lain jaringan komunikasi dari siswa seperti susahnya sinyal, keterbatasan kuota yang dimiliki siswa, pengukuran penilaian afektif dan psikomotorik terhadap siswa, dan kurangnya motivasi dari orangtua kepada anak. Beberapa solusi untuk mengatasi problematika yang ada antara lain, pengurangan tugas yang diberikan, memberi penjelasan kepada orangtua supaya anak tetap semangat serta pemberian kuota internet dari pihak sekolah kepada siswa.

Kata kunci : *Implementasi E-Learning, Covid-19*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran, tidak hanya terjadi secara langsung bertemu di kelas atau di suatu tempat melainkan ada juga pembelajaran yang terjadi melalui perantara media atau alat yaitu dengan adanya model inovasi *E-Learning*. *E-Learning* merupakan teknologi pembelajaran yang masih awam dan jarang digunakan diberbagai sekolah dasar khususnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya *E-Learning* menggunakan audio, video serta media-media sosial yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran yang ada, dan disiapkan oleh pendidik, juga bisa digunakan ketiganya dalam satu kegiatan pembelajaran.

Akhir-akhir ini diseluruh dunia sedang mengalami wabah atau virus yang sama yaitu pandemi covid-19. Virus korona Covid-19 ini adalah sebuah penyakit yang menyerang bagian sistem pernafasan manusia terutama pada tenggorokannya yang di mulai dengan adanya tanda-tanda yang muncul terlebih dahulu bagi penderita yang mengalaminya, gejala-gejala tersebut diantaranya adalah adanya pernafasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering (E. W. Pratiwi, 2020). Dalam pencegahan virus ini di perlukan beberapa kebijakan yang muncul dari semua lini yang berkepentingan baik dari negara ataupun masyarakat. Kebijakan tersebut seperti yang dilakukan oleh kementerian dalam Negeri yaitu dengan memberlakukan jaga jarak (Sosial Distancing) yaitu minimal berjarak satu meter dari seseorang yang pernah mengalami gangguan Virus korona ini (E. W. Pratiwi, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makariem menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Darurat Covid-19. Salah satunya mengenai proses belajar dirumah. Setelah adanya kebijakan mengenai pembelajaran dirumah dimasa pandemi Covid-19, sekolah-sekolah memutuskan untuk menggunakan beberapa aplikasi *E-Learning* sebagai alternatif dalam pembelajaran. Beberapa aplikasi yang biasa digunakan diantaranya Google Classrom, Zoom, youtube, WhatsApp Group sebagai media pembelajaran.

Maka dari itu pihak kepala sekolah MI AL-Fattah dan guru yang mengajar mencoba menerapkan sistem pembelajaran IPA melalui *E-Learning*. Implementasi pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* yang dilakukan dengan waktu tertentu serta hanya untuk pemberian tugas melalui aplikasi whatsapp, selebihnya dengan melaksanakan pembelajaran langsung. Dengan adanya pandemi dan surat edaran yang dicanangkan KEMENDIKBUD mengharuskan pembelajaran dilakukan dirumah dengan waktu yang setiap hari, dan keterbatasan pemantauan pendidik untuk terjun langsung berinteraksi dengan peserta didik, hal ini menjadikan pembelajaran baru dalam pelaksanaan pada pembelajaran berbasis *E-Learning*.

Peneliti menemukan kendala bahwasanya dalam implementasi pembelajaran berbasis *E-Learning* pada masa pandemi covid yaitu materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, jam belajar yang tidak sesuai dengan jadwal, pemberian tugas sebagai pengganti jadwal pembelajaran. Hal ini menuntut para

pendidik untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta menciptakan strategi yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran *E-Learning* tersampaikan dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Implementasi *E-Learning* Dalam Pembelajaran IPA Era Pandemi Covid-19 di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana”

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdam dan Taylor (Moleong, 2009) metode kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara dekriptif baik berupa lisan atau tulisan. Adapun Menurut (Sugiyono, 2010) bahwa Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang di lakukan dengan memaparkan suatu variabel–variabel dengan tanpa membuat perbandingan dan mengaitkan variabel satu dengan lainnya. Serta menggunakan metode hermeneutik, kemudian dilakukan pencarian data-data wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan kajian tentang implementasi *E-Learning* pembelajaran IPAditengah pandemic Covid-19 serta selanjutnya dilakukan analisis triangulasi sumber dan triangulasi data yang lebih tajam sehingga menghasilkan gagasan atau ide yang kreatif.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Trianggulasi data yaitu mengumpulkan data yang sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan deskriptif hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di MI AL-Fattah Dukutalit Juwana, hasil data dari wawancara Implementasi *E-Learning* pada pembelajaran IPA di era pandemi yang terdiri dari 5 pertanyaan yang diberikan kepada guru yang mengajar mata pelajaran IPA, siswa 2 anak, 2 wali murid dan kepala sekolah. Bahwa kepala sekolah dan guru yang mengajar menerapkan pembelajaran IPA di era pandemi dengan pembelajaran *E-Learning* dengan via whatsapp. Dengan demikian pembelajaran IPA tetap bisa berlangsung meskipun tidak tatap muka.

1. Implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran IPA di MI Al-Fattah Era Pandemi Covid-19

Implementasi pembelajaran IPA berbasis *E-Learning* di MI Al-Fattah sudah menggunakan pembelajaran *E-Learning* dengan informasi dan teknologi yang ada dan sudah tersedia sebelum adanya covid-19, yang digunakan untuk tugas mandiri terstruktur dandilakukan 2 kali dalam satu bulan. Pihak sekolah telah menyusun dalam implementasi pembelajaran *E-Learning* tersebut antara lain :

a. Perencanaan Pembelajaran *E-Learning* Era Pandemi Covid-19

Perencanaan mempunyai peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu memudahkan guru untuk menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang diinginkan. Pihak sekolah telah membuat perencanaan pembelajaran pada saat IHT dan raker, yaitu dengan menghasilkan kurikulum masa pandemi atau kurikulum darurat. Hal ini dilakukan karena dengan adanya pandemi dan surat edaran yang dicanangkan oleh Kemendikbud untuk belajar dirumah maka pihak sekolah menyusun kurikulum darurat yang berisi pembelajaran berorientasi pada kegiatan belajar dirumah melalui pembelajaran *E-Learning*.

b. Pembelajaran *E-Learning* Era Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pelaksanaan pembelajaran didalamnya berisi nilai pendidikan juga bimbingan dari pendidik kepada peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi covid ini tentunya berbeda dengan pembelajaran langsung yang dilakukan seperti biasanya, pelaksanaan pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid ini diantaranya:

1) Penggunaan Aplikasi yang bervariasi

Penggunaan aplikasi ini digunakan untuk mendukung pembelajaran *E-Learning* seperti google classroom, youtube, Zoom, dan whatsapp. Dalam penggunaan aplikasi, menunjukkan bahwa sekolah sangat mempersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran *E-Learning*, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa aplikasi yang digunakan.

2) Penyusunan Jadwal

Biasanya jadwal disusun dengan jelas dan disesuaikan oleh kurikulum, kali ini berbeda dengan biasanya. Penyusunan jadwal ini dilakukan untuk pembagian tugas dan materi jadi untuk minggu pertama guru membagikan materi dan minggu berikutnya guru memberikan tugas.

3) Pemberian Penugasan

Pemberian tugas ini dilakukan satu hari hanya dua atau tiga tugas batas pengiriman sampai malam hal ini dilakukan karena dari orang tua siswa yang mengeluh dengan penugasan begitu banyak akhirnya pihak sekolah mengubah penugasan tersebut menjadi lebih sedikit.

c. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Dari berbagai pengalaman dan juga dari berbagai informasi yang tersedia di literatur, memberikan petunjuk tentang manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh (Elangoan, 1999, Soekartawi, 2002; Mulvihill, 1997; Utarini 1997), antara lain yaitu guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, siswa dan guru dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta berubahnya peran siswa dari biasanya pasif menjadi aktif. Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *E-*

Learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Berbagai kritik (Bullen, 2001, Beam, 1997) antara lain yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

d. Evaluasi Pembelajaran *E-Learning* Era Pandemi Covid-19

Evaluasi pembelajaran merupakan cakupan dari keseluruhan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dalam hal ini evaluasi dilakukan sebagai kegiatan penilaian peserta didik yang harus dicapai, penilaian tersebut dibagi menjadi 3 antara lain penilaian kognitif yaitu mengukur kemampuan atau pengetahuan peserta didik, penilaian afektif yaitu mengukur dari sisi sikap ataupun perilaku peserta didik, dan terakhir penilaian psikomotorik yaitu mengukur dari sisi keterampilan, kreativitas peserta didik. Ketiga penilaian tersebut menjadi suatu hal yang penting untuk memberikan nilai oleh pendidik.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi covid di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana ini yaitu menggunakan penilaian tes dan non tes. Untuk tes secara tertulis dengan diberikan soal pada google classroom, sedangkan non tes mengisi jurnal yaitu pembiasaan dirumah, dengan pemantauan orangtua secara langsung. Evaluasi dalam penilaian juga bisa dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan berbeda yang bisa dilakukan oleh peserta didik selama awal pembelajaran pada masa pandemi covid, meskipun belajar dirumah setidaknya peserta didik bisa melatih, dan mengasah dari segi psikomotorik.

Implementasi pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana sudah diterapkan dengan baik hal ini dibuktikan dengan perencanaan pembelajaran yang menghasilkan kurikulum baru untuk menyesuaikan dimasa pandemi covid, selain itu pelaksanaan pembelajarannya menggunakan aplikasi yang cukup bervariasi, hal ini menjadikan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran *E-Learning*, adanya variasi tersebut menjadi suatu pemanfaatan teknologi dan informasi yang baru, untuk penerapan pembelajaran dimasa yang akan datang, dan evaluasi yang bisa dilaksanakan untuk penilaian yang bisa dicapai oleh siswa. Menurut saya, implementasi pembelajaran *E-Learning* ini sangat efektif dan berguna untuk pembelajaran dimasa yang akan datang.

2. Problematika Implementasi *E-Learning* dalam Pembelajaran IPA Era Pandemi Covid-19 di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana

Implimentasi suatu pembelajaran pasti muncul suatu problematika yang ada, dimana problematika tersebut tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu hambatan terlaksananya kegiatan pembelajaran, apalagi dalam melaksanakan pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi covid. Problematika pasti muncul dimana saja, kapan saja dan siapa saja selagi dalam kegiatan pembelajaran menjadikan suatu penghalang bagi peserta didik maupun pendidik dalam mncapai tujuan pembelajaran

yang diinginkan. Oleh sebab itu problematika ini perlu disikapi dengan berbagai solusi yang bisa dijadikan sebagai alternatif supaya kegiatan pembelajaran *E-Learning* berjalan dengan lancar dan tepat dengan tujuan agar apayang di inginkan guru bisa tercapai. Dalam hal ini beberapa problematika yang ada dalam pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi covid di MI Al-Fattah Dukualit Juwana antara lain:

a. Jaringan Komunikasi

Problematika ini muncul dari pihak siswa dikarenakan ada banyak faktor seperti lokasi rumah yang jauh dan sulit terindikasi jaringan kuota internet yang tidak mencukupi. Hal semacam ini lumrah dialami karena dalam pembelajaran *E-Learning* membutuhkan jaringan internet dan mempunyai peran yang penting jika jaringan tersebut sulit dan tidak tercukupi maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik akan terhambat.

b. Penilaian afektif dan psikomotorik

Kegiatan pembelajaran pasti seorang guru akan mengevaluasi peserta didik salah satunya dengan penilaian. Hal ini menjadi problematika bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran *E-Learning*. Guru mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian dari segi afektif dan psikomotorik, karena satu sisi guru tidak bisa memantau kegiatannya. Pendidik bisa saja menilai, tetapi penilaian tersebut tidak maksimal.

c. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua

Motivasi adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar, yang mampu meningkatkan semangat dalam diri manusia. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal (Kusumana, 2011). Pada pembelajaran *E-Learning* ini seharusnya orangtua serta pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik bisa semangat dalam belajar, dalam data yang ditemukan bahwa peserta didik merasa bosan untuk melaksanakan pembelajaran *E-Learning* disetiap harinya. Dalam hal ini yang seharusnya memberikan motivasi kepada peserta didik adalah orangtua, karena orangtua yang selalu mendampingi peserta didik.

Dari beberapa problematika diatas terdapat solusi yang diberikan oleh pendidik, supaya proses pembelajaran *E-Learning* berjalan dengan lancar diantaranya: pengurangan tugas, memberikan penjelasan kepada orang tua supaya bisa lebih memotivasi anak, penggunaan metode seperti diorama, dan penugasan proyek, serta pemberian media pembelajaran yaitu ular tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, problematika dalam implementasi pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi covid ini harus mengacu pada pemanfaatan internet agar adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik, sehingga peserta didik mampu untuk mengukur kemampuan dalam belajarnya. Sehingga untuk peran jaringan internet, orang tua dan juga guru sangatlah membantu dalam keberlangsungan dalam

pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi covid, serta menjadikan suatu pemanfaatan dan pengembangan dalam ilmu teknologi dan komunikasi.

Selain itu, problematika yang muncul tidak dibiarkan begitu saja tetapi pendidik mencari cara ataupun alternatif agar pembelajaran *E-Learning* berjalan dengan baik, hal ini menjadikan pendidik dapat mengeksplor dalam kemampuan serta kreativitas dalam dirinya untuk mencari inovasi-inovasi yang bisa diterapkan dalam menutupi problematika dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada. Dengan adanya pandemi covid dalam penerapan pembelajaran *E-Learning* memberi kesempatan bagi para pendidik untuk menciptakan pembaharuan dalam dunia pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis *E-Learning* pada masa pandemi covid-19 di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru pada masa pandemic covid-19 di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana ini seperti mengirim video pembelajaran menghubungi siswa melalui media WhatsApp dengan menanyakan perihal pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Adapun problematika dalam implementasi pembelajaran *E-Learning* pada masa pandemi covid di MI Al-Fattah Dukutalit Juwana antara lain, jaringan komunikasi seperti kesulitan mendapatkan sinyal, terbatasnya kuota internet, pengukuran penilaian afektif, dan psikomotrik, pembagian waktu dengan siswa, kurangnya motivasi dari orangtua yang diberikan kepada anak, dan masih ada nilai dibawah standar yang ditentukan oleh guru. Beberapa solusi untuk mengatasi problematika yang ada antara lain, pengurangan tugas yang diberikan, memberikan penjelasan kepada orangtua supaya anak semangat, menggunakan metode seperti diorama, penugasan proyek, serta media pembelajaran seperti ular tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Usman Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum Jakarta: Grasindo.
- Munir. (2009). Pembelajaran Jarak Jauh. Bandung : Alfa Beta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. Jakarta: Depdiknas.
- Silahuddin. (2015). Penerapan *E-Learning* dalam inovasi pendidikan jurnal ilmiah Circuit. Vol.1 No. 1.
- Kusumana Ade. (2011). *E-Learning* dalam pembelajaran jurnal pendidikan. Vol 14 No.1.
- Nata, Abudin. (2009). Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Jakarta: Kencana
- Makarim, N. A. (n.d.-b). surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan corona.

- Pratiwi. N. I. (2017). Perkembangan teknologi media elektronik modern. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.
- Prajana. A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Dalam Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122-133.
- Soekarwati. (2007). *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*. Yogyakarta: Ardan Media.